

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Eksistensi suatu madrasah terhadap pendidikan nasional terus memberikan dampak bagi pendidikan di Indonesia. Dengan memasuki era global dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, tentunya membutuhkan sebuah intelektual yang tinggi untuk bersaing menjadi yang terbaik. Untuk mendapatkan performa terbaiknya perlu di butuhkan modal strategi yang efektif guna terciptanya sebuah kepemimpinan yang ideal.

Pada saat ini, pendidikan di pandang sebagai faktor terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan sebagai subsistem sosial memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir menjadi lebih baik dan lebih dewasa. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan dasar manusia secara intelektual dan emosional terhadap alam dan sesama manusia.¹

Pemerintah telah menyusun UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam isinya bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹Donni Juni Euis Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2016), p.20.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dengan ada nya pendidikan manusia akan menjadi orang-orang yang menggunakan akal pikirannya dengan apa yang meraka dapat dari pendidikan itu sendiri. Maka dengan itu, manusia di tuntut untuk mengikuti pendidikan umum maupun pendidikan agama. Interaksi pendidikan secara formal berada di sebuah lembaga formal salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah merupakan sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, sehingga sekolah di pandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional.³

Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya berlangsung di madrasah/sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, kita mengetahui realitas pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Semuanya memiliki satu kesamaan, yaitu mendidik orang-orang yang berpengalaman, karena pendidikan membuat hidup manusia lebih terarah. Dengan pendidikan, manusia

²Engkoswara, Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.7.

³Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.71.

akan terlihat derajat keilmuan dan keimanan. serta potensi berfikir dan tingkah laku manusia akan mempunyai perbedaan dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah:11).⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt menjelaskan kepada manusia dalam konteks pendidikan bahwasannya Allah akan mengangkat derajat atau keilmuan seseorang lewat ikhtiar (usaha) belajar. Maka dari itu, potensi dalam diri seseorang dapat di kembangkan melalui pendidikan. Maka hal tersebut, madrasah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam dengan dinamika yang khas, baik secara materi, tingkah laku maupun lingkungannya. Dari sinilah sejak pagi perkembangannya madrasah selalu mendapat perlakuan khusus.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syaawil Cipta Media, 2022), p.543.

Hal ini di karenakan madrasah merupakan salah satu sistem lembaga pendidikan yang paling di minati masyarakat.

Lembaga pendidikan ini merupakan jenis pendidikan formal yang ada ditengah-tengah masyarakat, sehingga eksistensi suatu madrasah terhadap sistem pendidikan nasional terus memberikan dampak bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Sehingga untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut dapat di lihat dari suatu strategi kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang di terapkan dan di implementasikan dalam lembaga pendidikan madrasah.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah yang lebih di lihat dalam melakukan strategi untuk kemajuan suatu madrasah. Pemimpin yang memiliki naluri kepemimpinan yang efektif akan menciptakan sebuah kerjasama yang solid dengan maksud untuk tercapainya sebuah tujuan di dalamnya. Strategi adalah sebuah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan kedepannya sesuai dengan visi dan misi yang telah tertulis.⁵

Namun, pada kenyataannya tingkat keaktifan dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengalami sebuah problema baik dari internal maupun eksternal. Sehingga untuk meningkatkan mutu

⁵Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Adimata, 2018), p.2.

pendidikan di madrasah sedikit terhambat, salah satunya adanya miskomunikasi antara kepala sekolah dengan bagian yang lainnya, serta adanya sebuah kebijakan baru di daerah tersebut. Maka dengan itu, kepala madrasah perlu adanya evaluasi yang mendalam terkait hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Implementasi strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah tidak lepas dari kerjasama kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah dan sekolah yang terlibat. Oleh karena itu, kepala madrasah selalu mengedepankan dan membina hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat sekitar. Kehadiran kepala madrasah di lingkungan madrasah sangat penting, karena di katakan bahwa kepala madrasah merupakan penggerak dan pendorong untuk menyelenggarakan kerjasama dalam pengembangan dan peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan dan infrastruktur. Kepemimpinan primer merupakan faktor penting yang dapat masuk akal antara pemimpin, staf, siswa, orang tua dan seluruh masyarakat.⁶

Strategi di kendalikan oleh kepala madrasah yang memiliki kecerdasan dalam melihat situasi dan kondisi untuk melakukan keputusan yang tepat. Salah satu faktor yang menentukan keefektifan

⁶ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), p.151.

pelaksanaan kegiatan yaitu bagaimana kepala madrasah menggunakan strategi dalam memimpin dan mengendalikan serta mengarahkan bawahannya.

Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang di harapkan oleh masyarakat dan menghasilkan lulusan yang berkualitas perlu adanya kepemimpinan kepala madrasah/sekolah sebagai *leader* atau pemimpin profesional, serta mampu melaksanakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan penilaian kebijakan yang telah disepakati bersama. Lebih lanjut Herley dan Blanchard mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai pengaruh antar pribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi ke arah tercapainya sesuatu tujuan.

Terlebih lagi Yukl mengemukakan bahwa Kepemimpinan adalah proses memberi arti terhadap usaha kolektif yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang di inginkan untuk mencapai sasaran. Pemimpin madrasah (kepala sekolah) adalah orang-orang yang telah mempunyai berbagai pengalaman-pengalaman dalam memimpin di lembaga pendidikan, sehingga mampu mengendalikan strategi yang ideal dan efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala madrasah. Oleh sebab itu, setiap kepala madrasah mempunyai

sebuah trik dan cara ideal tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, model kepemimpinan yang di terapkan, serta adanya sebuah indikator kepemimpinan kepala sekolah untuk membawa lembaga tersebut menjadi lebih baik serta mampu mengendalikan lembaga pendidikan dengan baik.

Sehingga untuk mengoptimalkan dan mengaplikasikan mutu manajemen sarana dan prasarana dengan baik tentu tidak lepas dari strategi kepala madrasah, bagian yang terlibat serta peran komite madrasah di dalamnya. Komite sekolah/madrasah adalah suatu organisasi tertentu dalam madrasah yang di bentuk berdasarkan musyawarah warga madrasah dengan maksud tujuan untuk membantu dan memajukan lembaga suatu madrasah. Adapun komite madrasah ini di isi oleh perwakilan wali murid dan tokoh masyarakat.⁷

Pada dewasa ini, masih banyak penyelenggaraan pendidikan pendidikan yang mengesampingkan partisipasi masyarakat. Hal ini membuat penyelenggaraan pendidikan berjalan kurang maksimal. Peran serta masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan menjadi hal penting untuk segera di maksimalkan agar pemerataan pendidikan di indonesia dapat terwujud. Dalam sistem organisasi madrasah terdapat suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta

⁷Engkoswara, Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 297.

masyarakat dalam rangka mendukung semua aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan di madrasah, adapun badan tersebut adalah komite madrasah/sekolah.

Komite sekolah/madrasah memiliki tugas seperti halnya badan lain yang ada dalam susunan organisasi madrasah. Tugas tersebut tentunya berhubungan dengan upaya peningkatan kelancaran pendidikan di madrasah. Dalam menjalankan tugasnya komite madrasah selalu menjalin hubungan dengan kepala madrasah sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dari pihak madrasah. Menurut Mulyasa, kondisi komite sekolah sangat berbeda, beberapa memiliki layanan di madrasah, yang lain selalu mengawasi kepala madrasah. Hal ini karena pemahaman kita tentang komite madrasah sangat berbeda.⁸

Menurut salah satu ketua komite madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cilegon mengatakan bahwa tingkat keaktifan anggota komite madrasah dalam mendukung peningkatan manajemen sarana dan prasarana masih belum maksimal.⁹ Hal ini dilihat dari tingkat kesadaran dan komitmen wali murid dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu manajemen sarana dan

⁸E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), p. 127.

⁹Wawancara dengan Nawawi (kepala komite MTsN 1 Kota Cilegon) Senin, 4 Juli 2022, pukul 20.00 – 20.30 WIB di kediaman rumah Nawawi.

prasaranan yang ada di madrasah belum maksimal. Hal ini yang menjadi hambatan komite madrasah dalam meningkatkan dan memberi fasilitas mutu sarana dan prasarana di madrasah.

Madrasah bermutu adalah madrasah yang menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik dalam segi standar isi, proses, kompetensi dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan madrasah memiliki peranan yang sangat penting untuk menggali potensi peserta didik baik dari ilmu pengetahuan dan keagamaan. Melalui manajemen yang teratur dan terorganisir tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang ideal dan efektif.¹⁰

Manajemen sarana dan prasarana didasarkan pada kebutuhan, skala prioritas, perawatan, dan gradualitas. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk di lakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, untuk meningkatkan fasilitas dan kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar tentu adanya komponen yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Sebagai bentuk kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan tentu perlu diutamakan. Terkadang kesuksesan dan

¹⁰I. Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* ,(Yogyakarta: Budi Utama, 2012), p. 11.

kelancaran suatu kegiatan itu di dukung oleh kondisi perlengkapan yang memadai. Tujuan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah untuk memberikan pelayanan bagi terselenggaranya proses kegiatan di madrasah. Namun faktanya, Madrasah Negeri Tsanawiyah Kota Cilegon masih menghadapi beberapa kendala dalam hal sarana dan prasarana pendidikan. Karena ada kebijakan baru dari pemerintah daerah, yang membuat madrasah merasa terbebani. Oleh karena itu, agak mengganggu alat yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kemudian, setelah mengunjungi bagian Sarana dan Prasarana dan mewawancarai bahwa kondisi sarana dan prasarana di madrasah negara bagian Cilegon akhir-akhir ini kurang baik. Hal ini di tunjukkan dengan ketersediaan ruang kelas, mushola dan ruang belajar yang sangat terbatas.¹¹

Setelah melihat dan mengamati di MTs Negeri Kota Cilegon telah di temukan adanya fakta mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah negeri Kota Cilegon dalam beberapa waktu terakhir kurang maksimal, terutama kurangnya kamar mandi untuk siswa siswi yang belum maksimal, serta kurangnya lahan kosong di madrasah, dan ruang kelas untuk belajar. Dengan kondisi madrasah seperti ini, kualitas sarana dan prasarana di Madrasah Negeri Kota

¹¹Wawancara dengan Yanto (bagian sarana dan prasarana MTs N Kota Cilegon)
Kamis, 09 juni 2022, pukul 09.30 di ruang kelas X

Cilegon tentu membutuhkan strategi kepala madrasah dan peran komite madrasah untuk mendukung kegiatan dan pembangunan di madrasah.

Karena seiring perkembangan zaman dan persaingan dengan lembaga-lembaga negeri dan swasta lainnya, maka MTs Negeri Kota Cilegon berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik mengenai strategi yang di terapkan oleh kepala madrasah dan peran serta komite dalam pengelolaan kualitas alat pendukung pendidikan. Dengan ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Peran Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri Se-Kota Cilegon”**.

B. Identifikasi Masalah

Hasil dari pemaparan dan penjelasan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah, di antaranya:

1. Strategi kepemimpinan yang di lakukan kepala madrasah dalam pengelolaan mutu manajemen sarana dan prasarana belum efektif.
2. Partisipasi anggota komite madrasah terhadap kinerja komite madrasah belum maksimal.

3. Kurang nya komitmen yang di lakukan oleh wali peserta didik dalam membuat kesepakatan dengan komite madrasah.
4. Pembangunan prasarana yang belum signifikan.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ada, demi terciptanya pembahasan yang teratur dan terarah. Maka peneliti membatasi sebuah batasan masalah di antaranya:

1. Strategi kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala madrasah dalam manajemen mutu sarana dan prasarana di madrasah.
2. Peran komite dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cilegon.
3. Manajemen Mutu sarana dan prasarana dari komite madrasah.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengamati sebuah masalah di atas, maka peneliti merumuskan sebuah permasalahan pokok tersebut, di antaranya:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri Se-Kota Cilegon?
2. Bagaimana peran komite madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Cilegon?

3. Bagaimana pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite madrasah terhadap mutu manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian.

- a. Tujuan Penelitian.
 1. Untuk mengetahui strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri Se-Kota Cilegon.
 2. Untuk mengetahui peran komite Madrasah di MTs Negeri Se-Kota Cilegon.
 3. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite madrasah terhadap mutu manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Cilegon.

F. Kegunaan Penelitian.

Setelah melihat penjelasan di atas, peneliti membagi kegunaan penelitian menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah.
 - a. Di harapkan mampu memberikan konsep baru tentang strategi kepemimpinan.

- b. Sebagai bahan saran yang hendak melakukan penelitian secara detail bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis.
 - c. Menambah wawasan untuk peneliti tentang strategi kepemimpinan dan kinerja komite di madrasah.
 - Sebagai bahan masukan bagi pimpinan madrasah dan komite untuk mengelola sebuah sarana dan prasarana di madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperlancar dan memudahkan penelitian karya tulis ilmiah ini yang bisa di pertanggung jawabkan, maka peneliti membagi dan mengklasifikasikan menjadi beberapa bab, di antaranya: Bab I menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan. Pada Bab ke II peneliti menjelaskan teori yang dipakai sesuai dengan judul dan pada bab ke III peneliti menjelaskan langkah-langkah untuk metodologi penelitian sesuai dengan teori yang telah ditetapkan. Pada bab ke IV menjelaskan tentang Hasil Penelitian, Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Sedangkan pada bab ke V yaitu Penutup (Simpulan dan Saran).